

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN LATAR BELAKANG
TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
KESADARAN MENYEKOLAHKAN ANAK DI
DESA BOGOTANJUNG KECAMATAN
GABUS KABUPATEN PATI**



Artikel Publikasi Diajukan Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi

Diajukan Oleh :

SITI WAHYUNINGSIH

A210110099

**PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN LATAR BELAKANG
TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KESADARAN
MENYEKOLAHKAN ANAK DI DESA BOGOTANJUNG
KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI**

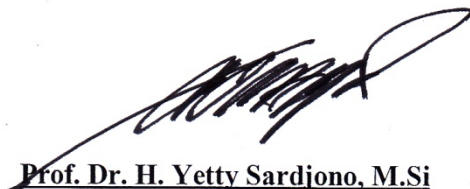
Diajukan oleh:

Siti Wahyuningsih

A210110099

Artikel ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggung jawabkan di hadapan tim penguji.

Surakarta, 1 April 2015



Prof. Dr. H. Yetty Sardjono, M.Si

NIK.204

A. PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki. Salah satunya adalah sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan diharapkan dapat meningkatkan daya saing di era globalisasi saat ini. Peningkatan tersebut dapat terlaksana apabila adanya peran serta oleh banyak pihak antara lain pemerintah, masyarakat, orang tua, dan guru. Program-program yang dibuat oleh pemerintah seperti bantuan operasional sekolah (BOS), beasiswa, dan program wajib belajar 9 tahun merupakan salah satu contoh usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain pemerintah orang tua memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan sebagaimana diungkapkan Made (2007:185) “Mobilisasi keterlibatan orang tua atau masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan tentang pendidikan sesuai dengan harapan mereka, sehingga partisipasi masyarakat terhadap pendidikan sangat tinggi”.

Anak memerlukan perhatian dan bimbingan orang tua dalam proses pendidikan yang dialami. Orang tua hendaknya ikut berperan serta dalam pemilihan lembaga pendidikan dan mencari informasi tentang pendidikan anak dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak, sebagaimana diungkapkan oleh Sadulloh (2010:193) bahwa “Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, pengajar, dan sebagai pemberi contoh”.

Menyekolahkan anak merupakan tanggung jawab bagi orang tua untuk memenuhi hak seorang anak. Penentuan sekolah dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak merupakan bentuk partisipasi dan kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak. Harapan yang timbul dengan menyekolahkan anak adalah agar anak dapat meningkatkan kualitas diri dengan pendidikan sehingga dapat bersaing di dunia kerja dan meningkatkan taraf ekonomi keluarga, seperti yang dikemukakan Abdullah (2011:71) sebagai berikut:

“Pendidikan juga diharapkan untuk memupuk iman dan takwa kepada ALLAH SWT, meningkatkan kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan. Dalam hal ini, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan wawasan anak terhadap

ideologi, politik, agama, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan secara tepat dan benar, sehingga dapat membawa kemajuan individu, masyarakat dan negara untuk mencapai tujuan pembangunan nasional”.

Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan anak. Berikut ini merupakan data dari Badan pusat Statistik (BPS) tentang angka partisipasi sekolah tahun 2012 dan 2013.

Angka Partisipasi Sekolah Tahun 2012-2013

Provinsi	2012				2013			
	7-12	13-15	16-18	19-24	7-12	13-15	16-18	19-24
DKI Jakarta	99,04	94,07	61,87	18,02	99,40	95,47	66,09	19,65
Jawa Barat	98,36	88,68	56,30	12,25	98,85	89,40	59,98	17,34
Banten	98,26	91,10	59,80	15,97	98,60	91,32	62,89	18,08
Jawa Tengah	98,87	89,59	58,65	11,83	99,28	90,73	59,88	17,42
DIY	99,77	98,35	80,04	44,69	99,96	96,79	81,41	45,86
Jawa Timur	98,65	91,62	61,87	14,59	99,05	92,83	62,32	19,49

Sumber : Data Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa partisipasi sekolah di setiap provinsi mengalami peningkatan dari tahun ketahun di setiap jenjang pendidikan. Pada usia 7-12 tahun memiliki angka partisipasi sekolah yang dominan dibandingkan dengan angka partisipasi sekolah pada umur yang lain. Angka partisipasi sekolah tersebut menandakan bahwa kesadaran pendidikan di Indonesia masih rendah. Tingkat kesadaran pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran orang tua dalam menyekolahkan anak. Pendapatan orang tua digunakan dalam memberikan tanggung jawab pendanaan bagi pendidikan anak. hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Sadulloh (2010:191) bahwa “Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, fungsi tersebut memberikan pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik, dan material”.

Selain pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi kesadaran orang tua dalam menyekolahkan anak. Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi cara mendidik anak. Menurut Jumali dkk. (2008: 49) menyatakan bahwa “keluarga sebagai lingkungan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola perilaku anak”. Tingkat pendidikan merupakan hal yang dapat melatarbelakangi orang tua dalam berperan serta dalam membimbing dan mengarahkan anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua akan memberikan wawasan yang tinggi pula. Menurut Irene (2011:266) menyatakan bahwa “ Bagi orang tua yang tingkat pendidikan menengah ke atas lebih banyak membantu belajar anak di rumah dibanding dengan orang tua yang berpendidikan rendah”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN LATAR BELAKANG TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KESADARAN MENYEKOLAHKAN ANAK DI DESA BOGOTANJUNG KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI”.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesadaran menyekolahkan anak di desa Bogotanjung kecamatan Gabus kabupaten Pati. 2) Untuk mengetahui pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua dapat terhadap kesadaran menyekolahkan anak di desa Bogotanjung kecamatan Gabus kabupaten Pati. 3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan dan latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap kesadaran menyekolahkan anak di desa Bogotanjung kecamatan Gabus kabupaten Pati.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2009:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di desa Bogotanjung kecamatan Gabus kabupaten Pati dan seluruh kepala keluarga sebagai objek

penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai selesai. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan kesalahan 5% dari 110 kepala keluarga diperoleh 84 kepala keluarga sebagai sampel. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Penentuan anggota sampel menggunakan teknik undian. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen penelitian ini adalah kesadaran menyekolahkan anak, sedangkan variabel independen memiliki dua macam yaitu tingkat pendapatan (X_1) dan latar belakang tingkat pendidikan orang tua (X_2).

Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan yang diuji cobakan kepada 23 kepala keluarga diluar sampel tetapi tetap pada populasi yang sama. Uji coba tersebut diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Setelah dilakukan uji coba kuesioner, maka hasil dari pengumpulan data diuji dengan menggunakan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji linieritas dan uji normalitas. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan uji analisis regresi ganda, uji t, uji f, serta sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Bogotanjung merupakan salah satu desa di kecamatan Gabus kabupaten Pati. Desa Bogotanjung terletak pada 6.8411 LS dan 111.0234 BT dengan curah hujan tertinggi 36⁰C dan terendah 22⁰C. Desa Bogotanjung secara administratif di sebelah selatan dibatasi oleh desa Tambahagung, barat dibatasi oleh desa Karaben, sebelah utara dibatasi Tlogoayu dan sebelah timur dibatasi oleh desa Koryokalangan. Luas wilayah desa tersebut adalah 282.665 ha. Desa Bogotanjung terdiri dari 3 rukun warga (RW) dan 20 rukun tangga (RT). Jumlah penduduk desa Bogotanjung adalah 1.888 jiwa dengan mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah sebagai petani, sedangkan minoritas sebagai wiraswasta dan pegawai negeri.

Berdasarkan uji validitas dinyatakan bahwa pertanyaan dari variabel tingkat kesadaran menyekolahkan anak terdapat empat butir soal tidak valid dan sisa butir soal tersebut dinyatakan valid. Butir soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan untuk pertanyaan variabel independen yaitu tingkat pendapatan dan latar belakang tingkat pendidikan orang tua dinyatakan valid semua. Uji reliabilitas dari variabel kesadaran menyekolahkan anak diperoleh hasil 0,724, sedangkan untuk variabel tingkat pendapatan diperoleh hasil 0,786 dan variabel latar belakang tingkat pendidikan orang tua diperoleh hasil 0,854. Hasil uji reliabilitas diatas dapat dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi untuk variabel independen, sedangkan variabel dependen dikategorikan sangat tinggi. Ketentuan uji validitas dapat dinyatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$.

Hasil deskripsi data untuk kesadaran menyekolahkan anak (Y) dimana data diperoleh menggunakan metode kuesioner dengan 15 pertanyaan, diperoleh oleh nilai tertinggi 15, nilai terendah 4, median 10, modus 10. Nilai rata-rata (mean) 10,06, standart deviasi 2,987 dengan varian 8,924. Untuk tingkat pendapatan dari 3 pertanyaan diperoleh hasil tertinggi 11, nilai terendah 1, nilai modus 5, nilai median 5, nilai rata-rata (mean) 5,25 dengan setandar deviasi 2,602 dan varian sebesar 6,768, sedangkan untuk latar belakang tingkat pendidikan orang tua diperoleh nilai deskripsi data nilai tertinggi 12, nilai terendah 2, nilai modus 6, nilai median 6, nilai rata-rata atau mean 5,80, dengan standar deviasi 2,526 dan variansi 6,380.

Hasil uji prasyarat analisis dari uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan metode lillifor dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 16. Kriteria pengujian dalam uji normalitas adalah data dinyatakan normal apabila $L_0 < L_{tabel}$. Berdasarkan kriteria tersebut maka variabel dependen dan variabel independen dinyatakan berdistribusi mendekati normal dengan hasil $0,008 < 0,966$ untuk variabel kesadaran menyekolahkan anak, hasil $0,095 < 0,966$ untuk variabel tingkat pendapatan dan untuk latar belakang tingkat pendidikan orang tua.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data dapat dinyatakan linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat probabilitas atau nilai signifikan $> 0,05$. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan variabel tingkat pendapatan terhadap kesadaran menyekolahkan anak memiliki hubungan yang linier dengan hasil $1,312 < 2,01$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,246 > 0,05$. Sedangkan latar belakang tingkat pendidikan orang tua dinyatakan memiliki hubungan yang linier dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,704 > 0,05$ dan $0,703 < 2,01$. Uji analisis data dari analisis regresi ganda dengan persamaan sebagai berikut: $Y = 6,873 + 0,305X_1 + 0,273 X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang positif terhadap kesadaran menyekolahkan anak.

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel tingkat pendapatan (b_1) adalah $0,305$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kesadaran menyekolahkan anak. Berdasarkan uji parsial (uji t) untuk variabel tingkat pendapatan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,535 > 1,989$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,013 < 0,05$, sedangkan sumbangan relatif untuk variabel tingkat pendidikan adalah $57,4\%$ dengan sumbangan efektif $6,601\%$. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan orangtua semakin tinggi kesadaran orang tua dalam menyekolahkan anak, demikian sebaliknya apabila orang tua memiliki tingkat pendapatan yang rendah maka kesadaran orangtua dalam menyekolahkan anak juga rendah.

Hasil uji hipotesis kedua diperoleh kesimpulan bahwa latar belakang tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap kesadaran menyekolahkan anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis regresi ganda dengan koefisien regresi X_2 (b_2) sebesar $0,273$. Berdasarkan uji t (uji parsial) latar belakang tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang positif terhadap kesadaran menyekolahkan anak dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $2,207 > 1,989$ dan $0,030 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran dalam menyekolahkan anak, demikian sebaliknya semakin rendah latar belakang tingkat pendidikan orang tua maka semakin rendah pula kesadaran orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

Hasil uji serempak (uji f) menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran menyekolahkan anak. Hal tersebut berdasarkan pada hasil uji analisis regresi ganda dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $5,279 > 3,11$ dan $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel tingkat pendapatan dan latar belakang pendidikan orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran menyekolahkan anak. Hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua dan latar belakang tingkat pendidikan orang tua maka akan berdampak pada tingginya kesadaran orang tua dalam menyekolahkan anak, demikian sebaliknya apabila orang tua memiliki tingkat pendapatan dan latar belakang pendidikan rendah akan berdampak pada menurunnya tingkat kesadaran dalam menyekolahkan anak. Hasil dari uji koefisien determinasi diperoleh 0,115, yang berarti variabel independen memberikan dalam hal ini tingkat pendapatan dan latar belakang pendidikan orang tua memberikan pengaruh sebesar 11,5% dan 88,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Dari hasil analisis dan perhitungan diketahui bahwa variabel tingkat pendapatan memberikan sumbangan relatif sebesar 57,4% dan sumbangan efektif 6,601%. Variabel latar belakang tingkat pendidikan orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar 42,6% dan sumbangan efektif 4,9%. Hasil tersebut dapat memberikan perbandingan antara masing-masing variabel independen dalam memberikan sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Variabel tingkat pendapatan memberikan sumbangan efektif dan sumbangan relatif lebih dominan dari pada variabel latar belakang tingkat pendidikan orang tua.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel X_1 yaitu tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran menyekolahkan anak di desa Bogotanjung kecamatan Gabus kabupaten Pati. Hasil tersebut berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,535 > 1,989$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,013$. 2) Variabel X_2 yaitu latar belakang tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap kesadaran menyekolahkan anak di desa Bogotanjung kecamatan Gabus kabupaten Pati. Hal tersebut berdasarkan perhitungan dan analisis uji t yang diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,207 > 1,988$ dengan nilai signifikan $< 0,030$. 3) Variabel tingkat pendapatan dan latar belakang tingkat pendidikan orang tua bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran menyekolahkan anak di desa Bogotanjung kecamatan Gabus kabupaten Pati. Hasil tersebut berdasarkan pada perhitungan dan analisis uji serempak (uji f) dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,007$ dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $5,279 > 3,11$. 4) Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh persamaan $Y = 6,873 + 0,305 X_1 + 0,273 X_2$. 5) Variabel tingkat pendapatan memberikan sumbangan relatif 57,4% dan sumbangan efektif 6,601%. Variabel latar belakang tingkat pendidikan orang tua memberikan sumbangan relatif 42,6% dan sumbangan efektif 4,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Angka Partisipasi Sekolah* (online), (<http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1528>, diakses tanggal 22 november 2014)
- Jumali, dkk. 2008. *Landasan pendidikan*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Made, A., & Masaong, K. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Implementasi di sekolah Dasar*. Jakrta: Nurul Jannah
- Sadulloh, uyoh. 2010. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.